

Bersinergi dalam Pemberdayaan Masyarakat yang Unggul, Mandiri, dan Berdaya Saing Berbasis Kearifan Lokal: Implementasi Program Kuliah Kerja Nyata di Desa Rantau Puri

Sopian¹, Ayu Yuliani², M. Ismail³, Arfin Reynaldi Syaputra⁴, Lingga Parmadi⁵, Helen Fasa Sabrina⁶, Nelly Yani⁷, Sri Utami⁸, Ashol⁹, Aji Bayu Sulthoni¹⁰, Nilam Cahaya¹¹, M. Saiful Azhar¹², Euis Hafsatul Barkah¹³, Sani Samara¹⁴, Dea Natasya Afiifah Putri¹⁵, Sahrhani¹⁶, Ariemby Meishita¹⁷, Dea Risma Lianda¹⁸, M. Adi¹⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19}Universitas Islam Batang Hari

E-mail: sopiyanjmb614@gmail.com

Article Info

Article history:

Received February 13, 2026

Revised February 17, 2026

Accepted February 19, 2026

Keywords:

Community Empowerment,
Local Wisdom, Collaborative
Synergy

ABSTRACT

Community empowerment is a development approach that places the community as the main subject in a participatory and sustainable social change process. This article aims to describe and analyze the implementation of a synergistic community empowerment model that is superior, independent, and competitive based on local wisdom through the Real Work Lecture (KKN) program in Rantau Puri Village. The method used is a participatory-collaborative approach through the stages of observation, social mapping, program planning, activity implementation, and descriptive qualitative monitoring and evaluation. The programs implemented included strengthening religious moderation, family law counseling, education and youth development, MSME assistance, strengthening administration and village profiling, and increasing social solidarity and environmental awareness. The results of the activities showed an increase in community understanding of tolerance and social ethics, increased family law literacy, the growth of learning motivation and religious character among the younger generation, increased knowledge of MSME actors regarding digital marketing, more systematic village administration, and strengthened social solidarity through mutual cooperation activities. The synergy between students, village governments, community leaders, and residents was a major factor in the program's success. Overall, the participatory and locally-based approach proved effective in encouraging capacity building, participation, and community independence. This model has the potential to become a best practice in the development of contextual, integrative, and sustainable village community empowerment programs.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

ABSTRAK

Article history:

Received February 13, 2026

Revised February 17, 2026

Accepted February 19, 2026

Kata Kunci:

Pemberdayaan Masyarakat,
Kearifan Lokal, Sinergi
Kolaboratif

Pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan pembangunan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses perubahan sosial secara partisipatif dan berkelanjutan. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi model sinergi pemberdayaan masyarakat yang unggul, mandiri, dan berdaya saing berbasis kearifan lokal melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rantau Puri. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif-kolaboratif melalui tahapan observasi, pemetaan sosial, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, serta monitoring dan evaluasi secara deskriptif kualitatif. Program yang dilaksanakan meliputi penguatan moderasi beragama, penyuluhan hukum keluarga, pembinaan pendidikan dan generasi muda, pendampingan UMKM, penguatan administrasi dan penyusunan profil desa, serta peningkatan solidaritas sosial dan kepedulian lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat tentang toleransi dan etika sosial, meningkatnya literasi hukum keluarga, tumbuhnya motivasi belajar dan karakter religius generasi muda, bertambahnya wawasan pelaku UMKM terkait pemasaran digital, tertatanya administrasi desa secara lebih sistematis, serta menguatnya solidaritas sosial melalui kegiatan gotong royong. Sinergi antara mahasiswa, pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan warga menjadi faktor utama keberhasilan program. Secara keseluruhan, pendekatan berbasis partisipasi dan kearifan lokal terbukti efektif dalam mendorong peningkatan kapasitas, partisipasi, dan kemandirian masyarakat. Model ini berpotensi menjadi praktik baik (best practice) dalam pengembangan program pemberdayaan masyarakat desa yang kontekstual, integratif, dan berkelanjutan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Sopian

Universitas Islam Batang Hari

Email: sopiyanjmb614@gmail.com

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan pembangunan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek sekaligus aktor utama dalam proses perubahan sosial. Pendekatan ini berangkat dari asumsi bahwa pembangunan yang berkelanjutan tidak dapat hanya bertumpu pada intervensi struktural dari pemerintah, melainkan harus dibangun melalui partisipasi aktif warga dalam mengidentifikasi kebutuhan, mengelola potensi, serta merumuskan solusi atas permasalahan yang dihadapi (Karim, 2021). Dengan demikian, pemberdayaan tidak sekadar proses bantuan, tetapi merupakan upaya sistematis untuk meningkatkan kapasitas individu dan kolektif agar mampu bertindak secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap kemajuan lingkungannya.

Pada konteks pembangunan desa, pemberdayaan memiliki makna yang lebih luas dibandingkan sekadar peningkatan kesejahteraan ekonomi. Desa sebagai entitas sosial memiliki karakteristik yang khas, baik dari segi struktur sosial, nilai budaya, maupun sistem relasi antarwarga (Afandi, Anomsari & Novira, 2022). Oleh karena itu, pemberdayaan desa harus mencakup penguatan nilai sosial, budaya, dan spiritual, sekaligus peningkatan kapasitas kelembagaan desa agar adaptif terhadap dinamika perubahan zaman. Pembangunan desa yang hanya berfokus pada aspek fisik dan ekonomi sering kali tidak mampu menciptakan transformasi sosial yang berkelanjutan. Sebaliknya, pendekatan yang mengintegrasikan dimensi sosial, budaya, dan spiritual akan menghasilkan fondasi pembangunan yang lebih kokoh.

Konsep masyarakat yang unggul, mandiri, dan berdaya saing sebagaimana tercermin dalam judul artikel ini menuntut adanya integrasi multidimensional dalam praktik pemberdayaan. Masyarakat unggul ditandai oleh kualitas sumber daya manusia yang memiliki kemampuan berpikir kritis, adaptif, produktif, serta berorientasi pada perbaikan berkelanjutan (Novita & Ap, 2025). Keunggulan ini tidak hanya diukur dari tingkat pendidikan formal, tetapi juga dari kemampuan memanfaatkan peluang dan menyelesaikan persoalan secara kreatif. Sementara itu, masyarakat mandiri tercermin dari kapasitas mengelola potensi lokal secara optimal tanpa ketergantungan berlebihan pada bantuan eksternal. Kemandirian menunjukkan adanya kesadaran kolektif untuk berdiri di atas kekuatan sendiri dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Adapun daya saing berkaitan dengan kemampuan masyarakat untuk berinovasi, berkolaborasi, serta menyesuaikan diri dengan perkembangan sosial dan ekonomi yang semakin kompetitif. Ketiga dimensi tersebut saling berkaitan dan menjadi indikator utama keberhasilan suatu program pemberdayaan.

Namun demikian, realitas di tingkat desa menunjukkan bahwa proses menuju masyarakat unggul, mandiri, dan berdaya saing tidak berlangsung secara otomatis. Berbagai tantangan struktural dan kultural masih ditemukan, seperti keterbatasan literasi masyarakat, belum optimalnya pengelolaan potensi ekonomi lokal, lemahnya integrasi program sosial, serta rendahnya partisipasi aktif warga dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan (Judijanto, dkk 2025). Selain itu, kurangnya sinergi antar pemangku kepentingan sering kali menyebabkan program pembangunan berjalan secara sektoral dan tidak terkoordinasi. Kondisi ini mengakibatkan dampak program cenderung bersifat jangka pendek dan kurang berkelanjutan.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, pendekatan berbasis kearifan lokal menjadi strategi yang relevan dan kontekstual. Kearifan lokal merupakan sistem nilai dan praktik sosial yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat, seperti gotong royong, musyawarah, solidaritas sosial, serta nilai religiusitas. Menurut Usman, dkk (2024) nilai-nilai tersebut berfungsi sebagai modal sosial yang memiliki kekuatan untuk memperkuat kohesi komunitas dan meningkatkan partisipasi warga. Integrasi kearifan lokal dalam program pemberdayaan memungkinkan terciptanya pendekatan yang lebih diterima masyarakat karena selaras dengan identitas dan budaya setempat. Dengan demikian, pemberdayaan tidak dipersepsikan sebagai program eksternal, melainkan sebagai bagian dari proses kolektif yang tumbuh dari dalam masyarakat itu sendiri.

Selain berbasis kearifan lokal, keberhasilan pemberdayaan juga sangat ditentukan oleh sinergi antar pemangku kepentingan. Sinergi dalam konteks ini merujuk pada kolaborasi yang terencana dan terkoordinasi antara pemerintah desa, tokoh masyarakat, pemuda, lembaga pendidikan, organisasi keagamaan, serta perguruan tinggi (Huda & Sos, 2023). Kolaborasi tersebut memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan, penguatan kapasitas, serta penyelarasan program agar tidak tumpang tindih. Pendekatan sinergis ini menjadi kunci dalam mewujudkan pemberdayaan yang komprehensif, karena setiap pihak memiliki peran strategis dalam mendukung transformasi sosial masyarakat.

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi model sinergi dalam pemberdayaan masyarakat yang unggul, mandiri, dan berdaya saing berbasis kearifan lokal melalui program pengabdian terintegrasi. Fokus kegiatan meliputi penguatan nilai keagamaan dan moderasi sosial, peningkatan kualitas pendidikan dan pembinaan generasi muda, pengembangan kapasitas ekonomi lokal, serta penguatan tata kelola administrasi desa. Model sinergis ini diharapkan tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi keberlanjutan pemberdayaan berbasis partisipasi dan nilai lokal. Dengan demikian, praktik pengabdian yang dilakukan dapat menjadi rujukan atau praktik baik (*best practice*) dalam pengembangan model pemberdayaan masyarakat yang lebih sistematis, kontekstual, dan berorientasi pada kemandirian.

METODOLOGI

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif-kolaboratif berbasis kearifan lokal dengan menempatkan masyarakat sebagai mitra aktif. Tahap awal dilakukan melalui koordinasi dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat, observasi lapangan, serta pemetaan sosial untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan prioritas (Irmayani, dkk 2019). Data diperoleh melalui wawancara, diskusi, dan pengamatan langsung sebagai dasar penyusunan program yang relevan dan kontekstual.

Pelaksanaan program dilakukan melalui kegiatan edukasi dan pendampingan yang mencakup penguatan nilai keagamaan dan moderasi sosial, pembinaan pendidikan dan karakter generasi muda, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pendampingan administrasi desa. Menurut Dewi, dkk (2025) metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi partisipatif, praktik langsung, dan pendampingan berkelanjutan dengan melibatkan berbagai unsur masyarakat guna membangun sinergi dan rasa memiliki.

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas kegiatan dan dampaknya terhadap masyarakat (Husain, dkk 2025). Evaluasi akhir dilakukan melalui refleksi bersama mitra desa dan analisis deskriptif kualitatif terhadap perubahan partisipasi dan pemahaman masyarakat. Keberlanjutan program diarahkan melalui penguatan kapasitas lokal dan koordinasi lanjutan agar kegiatan dapat dikembangkan secara mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan Moderasi Beragama

Kegiatan penguatan moderasi beragama dalam program KKN Desa Rantau Puri dilaksanakan melalui diskusi interaktif dan sosialisasi yang bertempat di masjid dan balai desa dengan melibatkan perangkat desa, tokoh agama, pemuda, ibu-ibu majelis taklim, serta

masyarakat umum. Materi yang disampaikan mencakup pemahaman tentang pentingnya toleransi antarumat, sikap inklusif dalam kehidupan bermasyarakat, serta etika bermedia sosial guna mencegah penyebaran hoaks dan ujaran kebencian (Anandari, 2024). Metode dialogis yang digunakan memberikan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan pengalaman dan persoalan aktual yang dihadapi, termasuk tantangan menjaga kerukunan di tengah perbedaan pandangan dan maraknya informasi digital.



Diskusi Interaktif Moderasi Beragama

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, terlihat adanya peningkatan partisipasi aktif masyarakat yang ditandai dengan antusiasme dalam sesi tanya jawab dan diskusi kelompok. Masyarakat juga menyepakati komitmen bersama untuk menjaga komunikasi yang santun di media sosial serta memperkuat tradisi musyawarah dalam menyelesaikan persoalan (Sulaiman, 2026). Selain itu, keterlibatan pemuda dalam forum diskusi menunjukkan tumbuhnya kesadaran generasi muda terhadap pentingnya moderasi beragama sebagai fondasi harmoni sosial. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual tentang moderasi beragama, tetapi juga mendorong praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga memperkuat kohesi sosial masyarakat Desa Rantau Puri.

Penyuluhan Hukum Keluarga

Penyuluhan hukum keluarga dalam program KKN Desa Rantau Puri dilaksanakan bekerja sama dengan akademisi dan praktisi hukum sebagai bentuk edukasi preventif untuk meningkatkan literasi hukum masyarakat. Kegiatan ini difokuskan pada pemahaman mengenai prosedur pernikahan yang sah secara agama dan negara, pentingnya pencatatan pernikahan, mekanisme perceraian sesuai ketentuan hukum, hak dan kewajiban suami-istri, serta perlindungan hukum terhadap perempuan dan anak (Abror & Mh, 2020). Penyampaian materi dilakukan melalui pemaparan interaktif yang dilanjutkan dengan sesi diskusi terbuka agar masyarakat dapat mengemukakan persoalan riil yang dihadapi dalam kehidupan keluarga.



Kegiatan Penyuluhan Hukum Keluarga

Hasil pelaksanaan menunjukkan tingginya antusiasme masyarakat, terutama dalam membahas persoalan administrasi pernikahan, hak nafkah, serta dampak hukum perceraian terhadap anak. Beberapa peserta mengakui bahwa sebelumnya mereka belum memahami secara utuh pentingnya legalitas dokumen keluarga dan konsekuensi hukum dari pernikahan yang tidak tercatat (Goni, dkk 2025). Setelah kegiatan berlangsung, masyarakat menunjukkan peningkatan kesadaran mengenai urgensi pencatatan administrasi kependudukan serta pentingnya penyelesaian konflik keluarga melalui jalur musyawarah dan prosedur hukum yang berlaku. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat ketahanan keluarga, meningkatkan kesadaran hukum masyarakat, serta mendukung terciptanya stabilitas sosial sebagai fondasi pembangunan di Desa Rantau Puri.

Pembinaan Pendidikan dan Generasi Muda

Program pembinaan pendidikan dalam kegiatan KKN Desa Rantau Puri difokuskan pada penguatan kapasitas akademik dan pembentukan karakter generasi muda melalui bimbingan belajar bagi siswa sekolah dasar, pelatihan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), pembinaan seni kompiangan, serta penyelenggaraan Festival Anak Shaleh Indonesia (FASI). Bimbingan belajar dilaksanakan secara rutin dengan materi yang menyesuaikan kebutuhan siswa, khususnya pada mata pelajaran yang dianggap sulit (Sriyono, 2021). Sementara itu, pelatihan MTQ dan pembinaan kompiangan dilakukan sebagai upaya melestarikan tradisi keagamaan sekaligus meningkatkan keterampilan seni religi anak-anak. Kegiatan FASI menjadi puncak pembinaan yang memberikan ruang apresiasi bagi anak-anak untuk menampilkan kemampuan mereka di hadapan masyarakat.



Pembinaan Pendidikan dan Generasi Muda

Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan motivasi belajar dan kepercayaan diri peserta, yang terlihat dari keaktifan mereka dalam mengikuti kegiatan serta keberanian tampil dalam ajang FASI dan latihan MTQ. Anak-anak menjadi lebih disiplin dalam mengatur waktu belajar dan berlatih, serta menunjukkan minat yang lebih besar terhadap kegiatan keagamaan (Maulana, dkk 2025). Respons positif juga datang dari orang tua yang menilai program ini mampu memberikan aktivitas produktif dan edukatif di luar jam sekolah. Secara sosial, kegiatan ini memperkuat fungsi lingkungan desa sebagai ruang pendidikan informal yang mendukung pembentukan karakter religius, tanggung jawab, dan kerja sama. Dengan demikian, pembinaan pendidikan dan generasi muda menjadi langkah strategis dalam membangun fondasi masyarakat Desa Rantau Puri yang unggul, mandiri, dan berdaya saing di masa mendatang.

Pemberdayaan Ekonomi dan UMKM

Pemberdayaan ekonomi dalam program KKN Desa Rantau Puri difokuskan pada pendampingan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui edukasi dan praktik sederhana yang aplikatif. Kegiatan ini mencakup sosialisasi strategi pemasaran, perbaikan kemasan produk, pengenalan pencatatan keuangan sederhana, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi. Menurut Qomara, Hammam & Nasik (2019) pendampingan dilakukan secara langsung kepada beberapa pelaku usaha rumahan yang bergerak di bidang makanan dan produk olahan lokal. Selain itu, mahasiswa membantu memberikan contoh desain kemasan yang lebih menarik dan mendampingi pembuatan akun media sosial sebagai langkah awal memperluas jangkauan pasar.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya inovasi produk dan strategi pemasaran yang lebih modern. Menurut Syahputro (2020) beberapa pelaku usaha mulai menyadari perlunya pencatatan sederhana untuk mengetahui keuntungan dan pengeluaran, serta mulai mencoba memasarkan produk melalui platform digital dan jejaring sosial. Meskipun masih dalam tahap awal dan berskala terbatas, intervensi ini berhasil membuka wawasan dan mengubah pola pikir (mindset) pelaku usaha terhadap pentingnya adaptasi di era digital. Dalam jangka panjang, pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal ini diharapkan mampu meningkatkan kemandirian finansial masyarakat serta memperkuat daya saing ekonomi Desa Rantau Puri secara berkelanjutan.

Penguatan Administrasi dan Profil Desa

Penguatan administrasi dan penyusunan profil desa dalam program KKN Desa Rantau Puri dilakukan melalui pendampingan langsung kepada perangkat desa dalam menata dokumen, memperbarui data kependudukan, serta menyusun profil desa secara lebih sistematis dan terstruktur. Kegiatan ini meliputi pengumpulan data potensi desa, data demografi, kondisi sosial-ekonomi, kelembagaan, serta sarana dan prasarana yang tersedia (Kospa, 2024). Mahasiswa membantu mengklasifikasikan dan mendokumentasikan data agar lebih rapi, mudah diakses, dan siap digunakan sebagai dasar perencanaan pembangunan desa.

Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman perangkat desa mengenai pentingnya pengarsipan yang tertib dan dokumentasi yang akurat sebagai bagian dari

tata kelola pemerintahan yang transparan dan akuntabel. Profil desa yang tersusun lebih sistematis memudahkan pemerintah desa dalam menyusun program kerja, mengajukan proposal kegiatan, serta menyampaikan laporan kepada pihak terkait. Selain itu, data yang terdokumentasi dengan baik menjadi instrumen strategis dalam memetakan potensi unggulan dan kebutuhan prioritas desa secara komprehensif (Chatra, dkk 2025). Dengan demikian, penguatan administrasi tidak hanya berdampak pada tertibnya tata kelola pemerintahan, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam mendukung keberlanjutan dan efektivitas program pemberdayaan masyarakat di Desa Rantau Puri.

Penguatan Solidaritas Sosial dan Kepedulian Lingkungan

Penguatan solidaritas sosial dan kepedulian lingkungan dalam program KKN Desa Rantau Puri diwujudkan melalui kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan, perbaikan fasilitas umum, serta partisipasi aktif dalam kegiatan rutin keagamaan dan kemasyarakatan. Mahasiswa bersama masyarakat terlibat langsung dalam kerja bakti membersihkan area masjid, jalan lingkungan, dan fasilitas umum lainnya. Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada kebersihan fisik, tetapi juga menjadi sarana membangun interaksi yang lebih dekat antara mahasiswa dan warga (Nurhayati, dkk 2025). Kehadiran mahasiswa dalam kegiatan sosial desa turut memperkuat rasa kebersamaan dan mempererat hubungan emosional dengan masyarakat setempat.

Penguatan Solidaritas Sosial dan Kepedulian Lingkungan

Hasil kegiatan menunjukkan tingginya partisipasi masyarakat dalam setiap agenda gotong royong, yang mencerminkan masih kuatnya nilai kebersamaan dan budaya tolong-menolong sebagai bagian dari kearifan lokal. Selain meningkatnya kebersihan lingkungan, masyarakat juga menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya menjaga fasilitas umum secara bersama-sama. Kegiatan ini memperkuat modal sosial desa, yaitu kepercayaan, solidaritas, dan kerja sama antarwarga, yang menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program pemberdayaan lainnya (Nurfatimah, dkk 2025). Dengan terciptanya suasana sosial yang harmonis dan kondusif, implementasi program-program pembangunan desa dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, implementasi program KKN menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan berbasis kearifan lokal efektif dalam mendorong pemberdayaan masyarakat yang unggul, mandiri, dan berdaya saing. Keberhasilan program tidak hanya diukur dari jumlah kegiatan yang terlaksana, tetapi dari perubahan pemahaman, sikap, dan partisipasi masyarakat. Sinergi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat menjadi faktor kunci dalam memastikan program berjalan secara kontekstual dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program KKN di Desa Rantau Puri menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan berbasis kearifan lokal efektif dalam mendorong pemberdayaan masyarakat yang unggul, mandiri, dan berdaya saing. Kegiatan yang mencakup penguatan moderasi beragama, literasi hukum keluarga, pembinaan generasi muda, pemberdayaan UMKM, penguatan administrasi desa, serta peningkatan solidaritas sosial memberikan dampak positif

terhadap peningkatan pemahaman, partisipasi, dan kapasitas masyarakat. Sinergi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan warga menjadi faktor kunci keberhasilan serta fondasi keberlanjutan program pemberdayaan di Desa Rantau Puri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, H. K., & Mh, K. H. A. (2020). Hukum perkawinan dan Perceraian.
- Afandi, M. N., Anomsari, E. T., & Novira, A. (2022). Pembangunan daerah: tinjauan model konseptual pembangunan berkelanjutan atau sustainable development goals (SDGS) dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Deepublish.
- Anandari, A. A. (2024). Bijak beragama di dunia maya: Pendidikan karakter era digital. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Chatra, A., Dirna, F. C., Alhakim, R., Pujiriyani, D. W., Rosardi, R. G., Maulinda, I., ... & Juansa, A. (2025). Potensi dan sektor unggulan ekonomi desa. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia.
- Dewi, A. A. I. P., Puteri, P. Y. A., & Mada, I. G. N. C. W. (2025). Sinergi Pentahelix untuk Pembangunan Berkelanjutan: Pemberdayaan Masyarakat melalui Program KKN-PMM di Kelurahan Tonja. *Journal of Social Service and Empowerment*, 2(2), 18-29.
- Goni, C. J. J. G., SH, M., Karundeng, M. S., SH, M., Djefry Welly Lumintang, S. H. M. H., Tinangon, E. N., ... & Presly Prayogo, S. H. (2025). Dampak Pernikahan Dini. PT Penerbit Qriset Indonesia.
- Huda, Z., & Sos, S. (2023). Pendidikan Agama Kolaboratif Sinergi Keluarga, Lembaga Pendidikan Islam, dan Masyarakat. Samudra Biru.
- Irmayani, N. R., Jayaputra, A., Nainggolan, T., Mujiyadi, B., Erwinsyah, R. G., Suradi, S., ... & Indrajaya, I. (2019). Pemetaan sosial menuju desa berketahanan sosial melalui penyuluh sosial masyarakat sebagai agen perubahan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial.
- Judijanto, L., Atmaja, U., Irawati, I., Juhandi, D., Kusumastuti, S. Y., & Chaniago, N. (2025). Ekonomi Pembangunan Pedesaan. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Karim, H. A. (2021). Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan: Pendekatan Manajemen Partisipatif. Arti Bumi Intaran.
- Maulana, I., Haris, A., & Ihwan, I. (2025). Pengaruh pembiasaan ibadah terhadap pembentukan karakter disiplin anak di Madrasah Ibtidaiyah Kota Bima. *eL-Muhbib jurnal pemikiran dan penelitian pendidikan dasar*, 9(1), 259-269.
- Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas kegiatan dan dampaknya terhadap masyarakat.
- Novita, A. A. A., AP, S., & AP, M. (2025). Governance for sustainable development. Selaras Media Kreasindo.
- Nurhayati, N., Lutfi, M. Y., Hidayatullah, N., Wahyuningsih, M., Dizar, S., Octaviani, D., ... & Busnetty, I. (2025). Desa Berkelanjutan: Implementasi SDGs dalam Pembangunan Desa di Indonesia. Star Digital Publishing.
- Sriyono, H. (2021). Bimbingan dan Konseling Belajar Bagi Siswa di Sekolah-Rajawali Pers. PT. RajaGrafindo Persada.



- Sulaiman, S. H. (2026). HUKUM KELUARGA ISLAM TEKNIK PENYELESAIAN SENGKETA KELUARGA. Cahya Ghani Recovery.
- Syahputro, E. N. (2020). Melejitkan pemasaran UMKM melalui media sosial. Caremedia Communication.
- Usman, S. E., Hapsari, V. R., SE, M., & Silvester, M. P. (2024). Buku ajar modal sosial. Mega Press Nusantara.